

# Penggunaan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar

Yustika Aprilia <sup>a,1</sup>, Asrin <sup>b,2</sup>, Bilyadi Zulfikri <sup>c,3</sup>

<sup>a, b</sup> Universitas Mataram, Indonesia

<sup>c</sup> SDN 27 Ampenan, Indonesia

<sup>1</sup> [yusyustika1@gmail.com](mailto:yusyustika1@gmail.com) \*

\*korespondensi penulis

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan keberhasilan penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV/A. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam tindakan ini yaitu teknik kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Data kualitatif yang diperoleh peneliti dalam tindakan ini digunakan untuk menjelaskan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer. Selanjutnya, alat instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar pengamatan dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata presentase minat dan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut, siklus I sebanyak 51,3% dan siklus II sebanyak 84%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

## ABSTRACT

*This research aims to determine the influence and success of using the Problem Based Learning model in increasing students' interest and learning motivation in grade IV elementary school science subjects. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this research were class IV/A students. The data collection technique used by researchers in this action is a qualitative technique obtained from observations of students during the action process. The qualitative data obtained by researchers in this action is used to explain the results of observations made by researchers as observers. Furthermore, the instruments used by researchers are observation sheets and field notes. The results of this research showed that the average percentage of students' interest and learning motivation was as follows, cycle I was 51.3% and cycle II was 84%. From these data it can be concluded that there is an increase in students' interest and motivation to learn through the problem based learning (PBL) learning model.*

## Informasi Artikel

Diterima : 12 November 2024

Disetujui: 11 Desember 2024

## Kata kunci:

Minat, Motivasi Belajar, *Problem Based Learning*

## Article's Information

Received: 12 November 2024

Accepted: 11 December 2024

## Keywords:

Interest, Learning Motivation, *Problem Based Learning*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Di Indonesia, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memegang peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta pemecahan masalah pada peserta didik. Mata pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam proses pembelajaran IPAS dikelas menitik beratkan pada suatu proses pencobaan untuk menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang akan dipelajari (Felianti & Herry, 2023). Namun, minat dan motivasi belajar peserta didik sering kali menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Minat dan motivasi belajar peserta didik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasi bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik. Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud dari rasa senang pada sesuatu. Menurut Djamarah, minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Agus Sujanto berpendapat, bahwa minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya (Kaharu, 2021). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan atau perhatian terhadap suatu aktivitas atau materi yang muncul atas dasar kemauannya sendiri. Ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran, mereka lebih cenderung terlibat secara aktif dalam proses belajar, menunjukkan antusiasme, dan berusaha memahami materi dengan lebih mendalam.

Hal lain yang tidak kalah penting dari minat adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong oleh motivasi (Arianti, 2018). Motivasi dari dalam diri peserta didik diperlukan agar proses pembelajaran bisa berjalan baik. Interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik bisa menggugah motivasi peserta didik, karenanya proses pembelajaran harus di buat menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat di terima oleh peserta didik dengan baik (Kusnandar, 2019 dalam Gulo, 2022). Motivasi yang tinggi, baik yang berasal dari dorongan intrinsik seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, maupun dorongan ekstrinsik seperti penghargaan dan pengakuan, akan meningkatkan usaha dan ketekunan mereka dalam belajar.

Kedua faktor ini saling berkaitan dan dapat saling memperkuat. Minat yang kuat terhadap suatu topik dapat meningkatkan motivasi untuk belajar lebih lanjut, sedangkan motivasi yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan minat baru. Dalam praktiknya, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dan menarik, memberikan umpan balik positif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, minat dan motivasi yang tinggi akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik.

Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah ketika memberikan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran untuk memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo, 2022). Menurut Utami (2021 dalam Felianti & Herry, 2023) pembelajaran dapat dikatakan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik apabila terlihat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan hasil analisis yang dilakukan di kelas IV/A pada mata pelajaran IPAS, menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar peserta didik masih kurang. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lemas dan terkesan malas mengikuti pembelajaran. Mereka cenderung asyik mengobrol dan saling mengganggu temannya sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif. Permasalahan lain yang menjadi penyebab di kelas tersebut yaitu kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran di mana sebagian besar pembelajaran hanya berpusat kepada guru dan tidak adanya upaya pemberian pertanyaan pancingan terhadap peserta didik untuk aktif terhadap materi yang sedang disampaikan sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik hanya menjadi pendengar saja dari apa yang dijelaskan oleh guru. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut

adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas IV/A.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru yang diyakini mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik adalah Model pembelajaran *Problem Based Learning*. (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berlandaskan pada kehidupan nyata (Gulo, 2022). *Problem Based Learning* (PBL) mampu mendukung kegiatan belajar yang menyenangkan dan memusatkan peserta didik pada pembelajaran serta membangunkan semangat peserta didik dalam memahami konsep, menggeneralisasi, menyelidiki, dan merefleksi menyelesaikan masalah komunikasi dan aplikasi (Sibagariang et al., 2024). PBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, dengan memberikan mereka masalah nyata untuk dipecahkan, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Model ini mendorong peserta didik untuk aktif mencari solusi, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan yang mereka miliki.

Penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian yang relevan yaitu, pertama penelitian dilakukan oleh (Sibagariang et al., 2024), yang memperoleh hasil bahwa pada penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS peserta didik kelas IV. Model ini mendorong peserta didik berpikir kreatif, imajinatif, mengenalkan gagasan baru, serta mendorong peserta didik untuk memperoleh kepercayaan diri. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022), di mana hasil penelitiannya yaitu terdapat peningkatan minat belajar peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan presentase minat belajar peserta didik sebagai berikut, pra siklus sebesar 42,75%, siklus I sebesar 62% dan siklus II sebesar 86%. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Yasmini, 2021), yang memperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas IV semester I dengan rata-rata yang didapat pada siklus I sebesar 106,82 dan meningkat pada siklus II menjadi 120,29, serta ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 82,35% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Berdasarkan rujukan penelitian di atas serta data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil observasi selama berada di kelas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar”. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dan keberhasilan penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Kunandar, 2011 dalam Santoso et al., 2020). Menurut Sanoto (2013 dalam Felianti & Herry, 2023) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan juga melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi terutama ditunjukkan pada kegiatan pembelajaran atau proses msengajar dikelas. Tampubolon (2014) memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik/atau calon pendidik di dalam kelasnya secara kolaboratif atau partisiatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non-akademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (Felianti & Herry, 2023).

Berdasarkan beberapa pengertian menurut ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki suatu masalah yang terjadi dalam kelas tersebut yang menyangkut kualitas proses pembelajaran baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

Penelitian dalam PTK ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pertemuan pada setiap siklus untuk melihat minat dan motivasi belajar peserta didik seperti perhatian, ketertarikan, dan senang dalam proses pembelajaran serta memperbaiki proses pembelajaran IPAS melalui model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 27 Ampenan tepatnya di kelas IV/A semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV/A, dengan jumlah 30 peserta didik dengan rincian 18 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam tindakan ini yaitu teknik kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Data kualitatif yang diperoleh peneliti dalam tindakan ini digunakan untuk menjelaskan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer. Selanjutnya, alat instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar pengamatan dan catatan lapangan.

## Hasil dan Pembahasan

### Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran mengacu kepada indikator minat dan motivasi belajar, dimana pelaksanaan tindakan tersebut dimulai dengan mengondisikan peserta didik untuk melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Hasil indikator minat dan motivasi belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
*Indikator Minat dan Motivasi Belajar Siklus I*

No.	Indikator	Capaian		Ket.
		Siklus I	Siklus II	
1.	Perhatian peserta didik dalam belajar	60,5%		
2.	Ketertarikan peserta didik dalam belajar	55%		
3.	Kesenangan peserta didik dalam proses pembelajaran	50,5%		
4.	Aktif memberi pendapat atau gagasan dalam belajar	40,5%		
5.	Pembelajaran berlangsung dalam suasana kerjasama	50%		
<b>Rata-rata</b>		<b>51,3%</b>		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I perhatian peserta didik dalam belajar adalah sebanyak 60,5%. Ketertarikan peserta didik dalam belajar sebanyak 55%, kesenangan peserta didik dalam proses pembelajaran sebanyak 50,5%. Peserta didik aktif memberi pendapat atau gagasan sebanyak 40,5%. Terakhir, pembelajaran berlangsung dalam suasana kerjasama sebanyak 50%. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I diantaranya yaitu peserta didik masih kelihatan canggung belajar bekerja sama secara berkelompok. Pada awal pembelajaran masih kesulitan membagi kelompok, dalam proses belajar peserta didik masih ingin menonjolkan pribadi masing-masing. Sebagian besar peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, tetapi masih ada peserta didik yang kelihatan tidak memperhatikan selama proses belajar berlangsung, dan mengungkapkan gagasan atau ide yang dimilikinya. Pada siklus II, akan digunakan media konkrit

dalam pembelajaran dan menggunakan model PBL agar dapat menarik perhatian dan minat peserta didik sehingga mampu menggugah perhatian, tertarik, senang, berani mengungkapkan gagasan atau ide dan saling bekerja sama dalam proses pembelajaran.

## Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi pembelajaran siklus I. Adapun hasil refleksi siklus I yaitu sebagai berikut: (1) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran, (2) Membimbing peserta didik secara intensif dalam proses pembelajaran, (3) Memberikan penguatan kepada peserta didik, (4) Menggunakan media pembelajaran konkrit dalam pembelajaran.

Hasil indikator minat dan motivasi belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Indikator Minat dan Motivasi Belajar Siklus II**

No.	Indikator	Capaian		Ket.
		Siklus I	Siklus II	
1.	Perhatian peserta didik dalam belajar	60,5%	85%	Tercapai
2.	Ketertarikan peserta didik dalam belajar	55%	83%	Tercapai
3.	Kesenangan peserta didik dalam proses pembelajaran	50,5%	90%	Tercapai
4.	Aktif memberi pendapat atau gagasan dalam belajar	40,5%	75%	Tercapai
5.	Pembelajaran berlangsung dalam suasana kerjasama	50%	87%	Tercapai
<b>Rata-rata</b>		<b>51,3%</b>	<b>84%</b>	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan kondisi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan proses pembelajaran peserta didik. Adapun keberhasilan yang terjadi pada siklus II sebagai berikut. Sebagian besar peserta didik merasa senang dan tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, peserta didik sudah berani dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban dan mengungkapkan pendapat atau gagasan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari indikator minat dan motivasi belajar dalam aktivitas pembelajaran peserta didik dan pemerolehan nilai peserta didik yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan, tindakan yang dilakukan pada siklus II hasilnya hampir sama dengan kegiatan pada siklus I. Pada tahap melakukan percobaan, peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran mengenai perubahan bentuk energi. Saat melakukan percobaan tentang perubahan bentuk energi, peserta didik didorong untuk dapat menganalisis dan menyimpulkan perubahan energi yang terjadi. Dari hasil pengamatan pada siklus II diperoleh data bahwa peserta didik bersikap sangat antusias. Peserta didik mulai bersemangat dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka juga semakin aktif dalam memberikan pendapat atau gagasan selama proses pembelajaran.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik yang signifikan melalui penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Dapat dilihat pada perolehan hasil rata-rata presentase minat dan motivasi belajar

peserta didik pada siklus I sebanyak 51,3% sedangkan pada siklus II sebanyak 84%. Dalam penelitian ini peneliti juga melihat bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* menghasilkan dampak positif yang mendorong keaktifan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Keberhasilan dari penerapan model PBL ini juga dilihat dari hasil presentase indikator minat dan motivasi belajar peserta didik pada siklus II yang mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya.

## Referensi

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Felianti, E. S., & Herry, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA SD. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(9), 7404–7431. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30263>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/10.61116/jjih.v1i2.168>
- Kaharu, F. (2021). Penerapan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 507–522.
- Kusnandar, D. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 1, 17–30.
- Prasetyo, H. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 301. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65634>
- Santoso, B., Putri, D. H., & Medriati, R. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Alat Peraga Konsep Gerak Lurus. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.11-18>
- Sari, K. P., Rahmawati, F. P., & Widodo, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar IPA Materi Siklus Air Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 248–253. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.233>
- Sibagariang, F. M., Diwanti, D. R., Haq, K. A., & Pratama, A. Y. (2024). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2411–2419. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Yasmini, I. G. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 159–164. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30424>